

SIKAP MURID DAN PENJUAL MAKANAN JAJANAN TENTANG HIGIENE DAN SANITASI MAKANAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI KELURAHAN RONGTENGGAH KECAMATAN SAMPANG

Sisca Yanuar Ningtyas, Cahyo Indarto dan Banun Diyah Probowati

Program Studi Teknologi Industri Pertanian Faperta UTM

Korespondensi : Jl.Raya Telang PO Box 2 Kamal-Bangkalan, Email : cahyo_trunojoyo@yahoo.co.id

ABSTRACT

Snack foods plays a fairly important role in providing energy and nutritional intake for children of school age. Contributions to the consumption of snack foods of school age accounted for 5.5% and 4.2% protein energy. Snack foods in addition to having these advantages, hawker food was still risk to health because treatment is often not possible hygienic snack food contaminated by toxic microbes. The purpose of this study was to determine the attitudes of students and snack food vendors on hygiene and sanitation in the. This type of research being a descriptive study sites at the Rongtengah Elementary School, Sampang District. The population in this study were elementary school students grades 4, 5 and 6 dengan sample size 77 children of elementary school students and the number of sample snack food vendors totaling 10 people. Survey results revealed that the attitudes of elementary school students about hygiene and sanitation individuals included in either category at 71.43%, while the attitude of snack food vendors on food hygiene and sanitation, including the category of being as much as 80%.

Keyword : *attitudes of student, hygiene and sanitation and snack foods*

PENDAHULUAN

Tingkat kesehatan seseorang yang dipengaruhi oleh keadaan gizi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas manusia. Peningkatan kualitas hidup manusia perlu didukung oleh penyediaan pangan yang memadai, baik kualitas maupun kuantitas. Pangan merupakan kebutuhan pokok dan sumber utama bagi kehidupan manusia, namun makanan yang tidak dikelola dengan baik justru akan menjadi media yang sangat efektif dalam penularan beberapa penyakit (Anonimous, 1999).

Menurut penelitian Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Depkes RI (1991), 93% anak sekolah dasar tidak sempat sarapan. Situasi seperti ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain terbatasnya waktu yang tersedia dipagi hari, orang tua yang tidak sempat menyediakan makanan atau anak yang tidak berselera untuk sarapan.

Menurut Februhartanty (2004) dari hasil wawancara terhadap pedagang makanan jajanan menunjukkan bahwa para pedagang tidak mengetahui apakah BTP (Bahan Tambahan Pangan) yang digunakan adalah

yang dilarang atau tidak oleh pemerintah. Pedagang umumnya menggunakan BTP yang mudah didapat, murah dan dapat memberikan penampilan makanan yang menarik tanpa mencari tahu apakah itu dapat BTP tersebut dapat membahayakan bagi kesehatan. Selain itu makanan jajanan yang dijajakan umumnya tidak dipersiapkan dengan baik dan bersih.

Berdasarkan kondisi seperti tersebut di atas, yaitu permasalahan kurangnya higiene dan individu murid dan penjual makanan jajanan maka hal ini menarik untuk digunakan sebagai obyek penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul "Sikap murid dan penjual makanan jajanan tentang higiene dan sanitasi makanan di sekolah dasar negeri Kelurahan Rongtengah Kecamatan Sampang"

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap murid dan penjual makanan jajanan tentang higiene dan sanitasi makanan di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Rongtengah Kecamatan Sampang.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kelurahan Rongtengah Kecamatan Sampang, yaitu: SDN Rongtengah 1 Sampang, SDN Rongtengah 2 Sampang, dan SDN Rongtengah 3 Sampang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2011.

Sampel

Siswa Sekolah Dasar

Pengambilan sampel di masing-masing Sekolah Dasar dilakukan dengan cara *proportional sampling* yaitu mengambil sebagian dari jumlah siswa kelas 4, 5 dan 6 di masing-masing sekolah dasar negeri Kelurahan Rongtengah Kecamatan Sampang.

Populasi penelitian ini adalah murid kelas 4, 5 dan 6 di ketiga sekolah dasar Kelurahan Rongtengah (Tabel 1).

Tabel 1. Gambaran Populasi Penelitian

SDN	Kelas (siswa)			Total
	4	5	6	
Rongtengah 1	47	43	49	139
Rongtengah 2	35	39	39	113
Rongtengah 3	31	30	31	92
Jumlah Total				344

Jumlah Populasi pada ketiga Sekolah Dasar Negeri Rongtengah tersebut adalah 344 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian untuk mewakili populasi menggunakan rumus (Notoatmojo, 2002) :

$$N = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

dimana : N = Besar populasi

n = Besar Sampel

d = Tingkat kepercayaan / ketetapan yang digunakan (0,1)

$$\text{maka : } n = \frac{344}{1 + 344(0,1^2)}$$

$$n = 77,47 \approx 77 \text{ siswa}$$

Hasil perhitungan diperoleh jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 77 siswa. Pengambilan sampel di masing-masing sekolah dilakukan dengan cara *proportional sampling*. Hasil perhitungan sampel ditunjukkan pada Tabel 2 & 3.

Tabel 2. Jumlah sampel pada masing-masing sekolah

Sekolah	Jumlah Sampel
SDN Rongtengah 1	31 siswa
SDN Rongtengah 2	25 siswa
SDN Rongtengah 3	21 siswa
Jumlah Total	77 siswa

Tabel 3. Jumlah Sampel per Kelas

SDN	Kelas (siswa)			Total
	4	5	6	
Rongtengah 1	10	9	11	30
Rongtengah 2	8	9	9	26
Rongtengah 3	7	7	7	21
Jumlah Total				77

Pedagang jajanan makanan

Semua pedagang makanan jajanan yaitu semua pedagang yang menjajakan makanan jajanan di sekitar sekolah di masing-masing sekolah dasar negeri, dijadikan obyek penelitian.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *random sampling* terhadap siswa Sekolah Dasar kelas 4, 5 dan 6 Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kelurahan Rongtengah Kecamatan Sampang. Pengambilan sampel tidak dilakukan untuk pedagang namun semua pedagang di observasi langsung.

Metode Pengumpulan Data

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan menggunakan kuisioner dan observasi langsung.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara mengambil data yang telah ada pada arsip sekolah dasar tersebut berupa data jumlah seluruh siswa kelas 4, 5 dan 6 serta data lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

Parameter Penelitian

Derajat sikap dari siswa sekolah dasar diukur dengan menjumlahkan skor tiap pertanyaan kuisioner.

Jawaban: A memiliki skor 3

B memiliki skor 2

C memiliki skor 1

Berdasarkan skor yang diperoleh maka sikap dapat dikategorikan menurut Pratomo (1990) yaitu:

1. Sikap baik bila skor jawaban > 75%
2. Sikap sedang bila skor jawaban 40% -75%
3. Sikap kurang bila skor jawaban < 40%

Analisis Data

Data yang didapat dari kuisioner kemudian dianalisis kevalidannya dan diuji reliabilitasnya, selanjutnya data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan software SPSS 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap Murid Sekolah Dasar Tentang Higiene Individu

Sikap murid dalam membeli jajanan makanan dengan melihat kebersihan dari penjual makanan, menunjukkan sebanyak 48,05% responden selalu memperhatikan kebersihan dari penjual makanan. Murid yang kadang-kadang memperhatikan kebersihan dari penjual makanan sebesar 40,26%. Murid yang tidak memperhatikan kebersihan dari penjual makanan hanya sebesar 11,69% (Tabel 4).

Tabel 4. Pertimbangan sikap murid sekolah dasar tentang higiene individu.

No	Pertimbangan	Persentase (%)		
		Ya	KK	Tdk
1	Pertimbangan kebersihan dari penjual makanan	48,05	40,26	11,69
2	Pertimbangan kebersihan dari tempat penjual makanan	57,14	29,87	12,99
3	Pertimbangan kebersihan dari peralatan penjual makanan	44,15	35,06	20,79
4	Pertimbangan membeli makanan dengan wadah yang tertutup	57,14	32,46	10,4
5	Pertimbangan membeli makanan dengan mencuci tangan terlebih dahulu	51,95	41,56	6,49
6	Pertimbangan memakan makanan dengan alat bantu sendok	23,37	55,84	20,79
7	Pertimbangan responden yang memotong kuku secara teratur	79,22	19,48	1,3

Ket: KK = Kadang-kadang
Tdk = Tidak

Pertimbangan kebersihan tempat penjualan makanan, murid sekolah dasar dalam membeli makanan menunjukkan bahwa sebagian besar (57,14%) murid telah mempertimbangkan kebersihan penjual makanan sebelum membeli jajan. Murid yang cukup mempertimbangkan kebersihan penjual makanan sebelum membeli jajan sebanyak 29,87%, sedangkan murid yang tidak mempertimbangkan tentang kebersihan penjual makanan hanya sebanyak 12,99%.

Berdasarkan pertimbangan kebersihan dari peralatan penjual makanan diperoleh gambaran bahwa sebagian besar (44,15%) murid selalu mempertimbangkan kebersihan peralatan penjual makanan sebelum membeli makanan. Murid juga kadang – kadang mempertimbangkan kebersihan dari peralatan penjual makanan sebelum membeli makanan yaitu sebesar 35,06%. Sedangkan 20,79% murid tidak pernah mempertimbangkan kebersihan peralatan dari penjual makanan sebelum membeli makanan jajanan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar murid telah menyadari akan pentingnya kebersihan dari peralatan penjual makanan terhadap kesehatan.

Prilaku murid tentang membeli makanan jajanan yang tertutup wadahnya dapat diperoleh gambaran bahwa sebanyak 57,14% murid selalu membeli makanan yang tertutup wadahnya. Murid yang kadang-kadang membeli makanan jajanan yang tertutup wadahnya hanya sebesar 32,46%. Sedangkan murid yang tidak pernah membeli makanan yang tertutup wadahnya sebesar 10,4%. Hal ini menunjukkan bahwa murid Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Rongtengah telah mengerti akan higiene dan sanitasi sehingga sebagian besar murid sekolah dasar lebih memilih makanan jajanan yang tertutup wadahnya.

Kebiasaan mencuci tangan sebelum makan makanan jajanan yaitu sebesar 51,95% murid selalu mencuci tangan sebelum makan makanan jajanan. Sebesar 41,56% murid juga terkadang mencuci tangan sebelum makan makanan jajanan. Sebanyak 6,49% murid tidak pernah mencuci tangan sebelum makan makanan jajanan.

Kebiasaan mencuci tangan dari 77 orang murid, sebanyak 40 (57,14%) murid selalu mencuci tangan sebelum makan makanan jajanan. Sikap murid tersebut

berkaitan dengan kebiasaan murid yang kadang-kadang memakai alat bantu sendok saat makan sehingga murid mencuci tangannya terlebih dahulu sebelum makan. Murid mengaku disaat makan kadang-kadang memakai sendok, itu pun kalau tempat penjual makanan sudah menyediakan sendok. Murid menganggap perlu mencuci tangan sebelum makan karena murid berpikir bahwa dengan mencuci tangan, murid akan terhindar dari berbagai macam penyakit seperti diare. Menurut Denny (2008), kebiasaan mencuci tangan ini perlu diperkenalkan sejak dini, karena banyak mikroorganisme yang mengkontaminasi makanan melalui tangan yang kotor.

Penggunaan alat bantu sendok atau penjepit ketika makan makanan jajanan menunjukkan hasil sebagian besar (55,84%) murid kadang-kadang memakai alat bantu sendok saat makan makanan jajanan. Murid yang selalu memakai sendok saat makan makanan jajanan hanya sebesar 23,37%. Sedangkan murid yang tidak pernah memakai sendok saat makan makanan jajanan hanya sebesar 20,79%. Hal ini menunjukkan bahwa murid belum mengerti akan pentingnya alat bantu sendok saat makan bagi kesehatan individu.

Gambaran umum tentang sikap murid tentang higiene dan sanitasi makanan murid sekolah dasar dalam menjaga kesehatan kuku dengan memotong kuku secara teratur yaitu sebagian besar (79,22%) murid selalu memotong kukunya secara teratur. Murid yang terkadang memotong kukunya hanya sebesar 19,48%. Murid yang tidak pernah memotong kukunya hanya sebesar 1,3%. Hal ini menunjukkan bahwa murid sekolah dasar Kelurahan Rongtengah sudah bisa menjaga kebersihan individu dengan cara memotong kuku secara teratur.

Secara keseluruhan hasil penelitian tentang sikap murid Sekolah Dasar Negeri Rongtengah terhadap hygiene individu, yang diukur dengan 9 item pertanyaan diperoleh fakta bahwa sikap mereka terhadap hygiene termasuk baik. Hasil penelitian secara detail tentang sikap murid sekolah dasar terhadap hygiene individu ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Sikap murid tentang higiene individu.

No	Sikap	Jumlah	Persentase (%)
----	-------	--------	----------------

1	Baik	55	71,43
2	Sedang	22	28,57
3	Kurang	-	-
Jumlah		77	100

Tabel 5. menunjukkan bahwa sebanyak 55 responden dari 77 responden (71,43%), memiliki sikap hygiene individu yang baik. Sikap murid tentang hygiene individu yang baik adalah apabila persentase jumlah skor responden dibagi dengan jumlah skor maksimal lebih dari 75%. 22 responden (28,57%) yang diteliti memiliki sikap hygiene individu yang sedang. Sikap murid tentang hygiene individu "sedang" adalah apabila persentase jumlah skor responden dibagi dengan jumlah skor maksimal yaitu antara 40% - 75%. Sikap murid sekolah dasar Kelurahan Rongtengah tentang hygiene individu dapat dikatakan baik.

Sikap Penjual Makanan Jajanan tentang Higiene dan Sanitasi Makanan.

Gambaran tentang sikap penjual jajanan makanan dalam membeli bahan makanan yang selalu mengutamakan kualitas dari pada kuantitas dalam membeli bahan makanan dapat ditunjukkan pada Tabel 6. Sebagian besar penjual makanan (70%) kadang-kadang mengutamakan kualitas dari pada kuantitas dalam pemilihan bahan makanan. Sebanyak 20% penjual makanan selalu mengutamakan kualitas dari pada kuantitas dalam pemilihan bahan makanan. Sebanyak 10% penjual makanan tidak pernah mengutamakan kualitas dari pada kuantitas dalam pemilihan bahan makanan. Hal ini menunjukkan bahwa penjual makanan tidak mengerti tentang pentingnya kualitas bahan makanan terhadap hygiene dan sanitasi makanan.

Tabel 6. Pertimbangan sikap penjual makanan jajanan tentang higiene dan individu.

No	Pertimbangan	Persentase (%)		
		Ya	KK	Tdk
1	Pertimbangan penjual makanan yang mengutamakan kualitas dari pada kuantitas dalam pemilihan bahan makanan	20	70	10
2	Pertimbangan penjual makanan yang mencuci bahan makanan yang dibeli dipasar	70	20	10
3	Pertimbangan penjual makanan yang	90	-10	

	menyimpan makanan yang sudah diolah ditempat khusus				
4	Pertimbangan penjual makanan yang membersihkan tempat berjualan dan menangani makanan saat batuk dan pilek	-	90	10	
5	Pertimbangan penjual makanan yang menjaga kesehatan kuku dengan memotong kuku secara teratur	10	90	-	
6	Pertimbangan penjual makanan yang mencuci tangan sebelum dan sesudah menangani makanan	10	10	80	
7	Pertimbangan penjual makanan yang mencuci peralatan dengan bahan pembersih seperti sabun	-	20	80	
8	Pertimbangan penjual makanan yang menggunakan air untuk mencuci peralatan yang digunakan berulang-ulang	20	60	20	
9	Pertimbangan penjual makanan yang membuang sampah kedalam tempat sampah	20	60	20	
10	Pertimbangan penjual makanan yang menggunakan alat bantu saat menjamah makanan	50	30	20	
11	Pertimbangan penjual makanan yang sambil bercerita saat menangani makanan	80	20	-	

Ket: KK = Kadang-kadang

Tdk = Tidak

Sikap penjual jajanan makanan yang selalu mencuci bahan makanan yang dibeli dari pasar, maka dapat dijelaskan bahwa sebagian besar 70% penjual makanan selalu mencuci bahan makanan yang dibeli dari pasar. Penjual makanan yang kadang-kadang mencuci bahan makanannya yang dibeli di pasar sebesar 20%. Penjual makanan yang tidak pernah mencuci bahan makanan yang dibeli di pasar hanya sebesar 10%.

Penjual jajanan makanan menyimpan makanan yang sudah diolah di tempat khusus yaitu sebesar 90% penjual makanan selalu menyimpan makanan yang sudah diolah di tempat khusus sedangkan sebesar 10% penjual makanan tidak pernah menyimpan makanan yang sudah diolah di tempat khusus. Hal ini menunjukkan bahwa penjual makanan sudah mengerti akan

pentingnya higiene dan sanitasi makanan bagi kesehatan.

Gambaran tentang sikap penjual jajanan makanan yang selalu membersihkan tempat berjualannya dan tetap menangani makanan yang akan dijual saat menderita batuk dan pilek yaitu sebesar 90% penjual makanan kadang-kadang membersihkan tempat berjualan dan kadang-kadang tetap menangani makanan yang akan dijual saat menderita batuk dan pilek. Sedangkan sebesar 10% penjual makanan tidak pernah membersihkan tempat berjualan dan tidak menangani makanan yang akan dijual saat menderita batuk dan pilek.

Sikap penjual jajanan makanan dalam menjaga kesehatan kukunya dengan memotong kuku secara teratur dapat dijelaskan bahwa sebesar 90% penjual makanan kadang-kadang menjaga kesehatan kuku dengan memotong kuku secara teratur dan sebesar 10% penjual makanan selalu memotong secara teratur untuk menjaga kesehatan kukunya.

Gambaran tentang sikap penjual jajanan makanan dalam menangani makanan dengan mencuci tangan sebelum dan sesudahnya yaitu sebagian besar (80%) penjual makanan tidak pernah mencuci tangan sebelum dan sesudah menangani makanan. Penjual makanan yang selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah menangani makanan sebesar 10%. Penjual makanan yang kadang-kadang mencuci tangan sebelum dan sesudah menangani makanan hanya sebesar 10%.

Sikap penjual jajanan makanan dalam mencuci peralatan dengan bahan pembersih seperti sabun dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (80%) penjual makanan tidak pernah mencuci peralatan dengan bahan pembersih seperti sabun. Penjual makanan yang kadang-kadang mencuci peralatan dengan bahan pembersih sabun hanya sebesar 20%.

Gambaran tentang sikap penjual jajanan makanan dalam penggunaan air untuk mencuci peralatan yang digunakan berulang-ulang yaitu sebagian besar (60%) penjual makanan kadang-kadang menggunakan air untuk mencuci peralatan yang digunakan berulang-ulang. Penjual makanan yang selalu menggunakan air untuk mencuci peralatan secara berulang-ulang sebesar 20%. Sebanyak 20% penjual makanan tidak pernah

menggunakan air untuk mencuci peralatan secara berulang-ulang.

Sikap penjual jajanan makanan yang membuang semua sampah ke dalam tempat sampah dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (60%) penjual makanan kadang-kadang membuang sampah ke dalam tempat sampah. Penjual makanan yang selalu membuang semua sampah ke dalam tempat sampah sebesar 20% dan hanya 20% penjual makanan yang tidak pernah membuang sampahnya ke dalam tempat sampah.

Sikap penjual jajanan makanan yang memakai alat bantu ketika menjamah makanan yaitu sebagian besar (50%) penjual makanan selalu menggunakan alat bantu saat menjamah makanan. Penjual makanan yang kadang-kadang menggunakan alat bantu saat menjamah makanan sebesar 30%. Sebesar 20% penjual makanan tidak pernah menggunakan alat bantu saat menjamah makanan.

Gambaran tentang sikap penjual jajanan makanan yang sambil bercerita saat menangani makanan dapat dijelaskan bahwa sebagian besar penjual makanan selalu bercerita saat menangani makanan yaitu sebesar 80% sedangkan penjual makanan yang kadang-kadang bercerita saat menangani makanan hanya sebesar 20%.

Dari 10 orang responden penjual makanan tentang sikap penjual makanan terhadap hygiene dan sanitasi makanan dapat ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Sikap penjual makanan terhadap hygiene dan sanitasi makanan.

No	Sikap	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	2	20
2	Sedang	8	80
3	Kurang	-	-
Jumlah		10	100

Tabel 7. menunjukkan bahwa sebanyak 2 responden dari 10 responden (20%) memiliki sikap hygiene dan sanitasi terhadap makanan yang baik. Sikap penjual makanan tentang hygiene dan sanitasi makanan yang baik adalah apabila persentase jumlah skor responden dibagi dengan jumlah skor maksimal lebih dari 75%. 8 responden (80%) yang diteliti memiliki sikap hygiene dan sanitasi terhadap makanan yang sedang. Sikap penjual makanan tentang hygiene dan sanitasi makanan "sedang" adalah apabila persentase

jumlah skor responden dibagi dengan jumlah skor maksimal yaitu antara 40% - 75% sehingga sikap murid Sekolah Dasar Kelurahan Rongtengah tentang hygiene individu dapat dikatakan baik.

Korelasi Antara Usia Responden dan Sikap Sanitasi Hygiene Individu Murid

Korelasi antara usia responden murid dengan sikap sanitasi hygiene individu di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Rongtengah dilakukan berdasarkan analisis korelasi *pearson* dengan uji dua arah dengan tingkat signifikansi 0,01.

Korelasi antara umur responden murid dengan sanitasi hygiene individu murid adalah 0,000. Hal ini berarti ada hubungan yang sangat signifikan antara sikap hygiene individu murid karena nilai signifikansi hasil uji korelasi *pearson* < 0,05. Nilai koefisien korelasi *pearson* sebesar 0,461. Hal ini menunjukkan hubungan yang positif dan cukup kuat antara umur murid dengan sanitasi hygiene individu karena nilai koefisien korelasi > 0,25 - 0,5. Korelasi antara umur responden murid dengan sanitasi hygiene individu murid menunjukkan bahwa semakin bertambah usia responden maka mengindikasikan semakin bertambahnya baik pula sikap terhadap sanitasi dan hygiene.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang berjudul sikap murid dan penjual makanan tentang hygiene dan sanitasi makanan di Kelurahan Rongtengah Kecamatan Sampang adalah sebagai berikut :

1. Sikap murid di SDN Rongtengah 1, 2 dan 3 terhadap hygiene individu sudah termasuk dalam kategori baik. Sebanyak 55 responden dari 77 responden (71,43%), memiliki sikap hygiene individu yang baik. Sikap murid tentang hygiene individu, termasuk kategori baik adalah apabila persentase jumlah skor jawaban murid dibagi dengan jumlah skor maksimal lebih dari 75%. Terdapat hubungan yang sangat signifikan, positif dan cukup kuat antara umur murid dengan sikap hygiene individu murid.
2. Sikap penjual jajanan di sekitar SDN Rongtengah 1, 2 dan 3 terhadap hygiene individu dan sanitasi termasuk dalam

kategori sedang. Sebanyak 8 responden dari 10 responden (80%) memiliki sikap higiene dan sanitasi terhadap makanan yang sedang. Sikap penjual makanan tentang higiene dan sanitasi makanan “sedang” adalah apabila persentase jumlah skor responden dibagi dengan jumlah skor maksimal yaitu antara 40% - 75%.

Saran

Saran yang dapat diusulkan berkaitan dengan sikap higiene dan sanitasi individu yaitu sebagai berikut :

1. Pihak sekolah adalah pihak yang paling efektif untuk menanamkan kesadaran higiene dan sanitasi pada murid sejak dini.
2. Perlu pembinaan maupun penyuluhan bagi pedagang makanan di sekitar sekolah untuk menyadari pentingnya higiene dan sanitasi yang baik, dengan demikian dapat bersinergi dalam menanamkan sikap higiene dan sanitasi kepada murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 1999. *Indonesia Sehat 2010*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Anonimous. 2007. *Sanitasi dan Higiene*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Alimentarius. 1994. *Higiene*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Anwar S. 1989. *Sanitasi Makanan Pada Institusi Tenaga Sanitasi*. Jakarta.
- Februhartanty. 2004. *Amankah Makanan Jajanan Anak Sekolah di Indonesia?*. <http://www.gizi.net>. Diakses tanggal 6 Juli 2011.
- Ghozali I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadioetomo R. 1993. *Mikrobiologi Dasar Dalam Praktek*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Harper. 1989. *Pangan, Gizi dan Pertanian*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Iriyanto DP. 2008. *Gizi dan Pola Hidup Sehat*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Notoatmojo. 2002. *Teknik Sampling Untuk Survei dan Eksperimen*. Jakarta: Rineka Cipta.